

# PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT MELALUI STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK DHARMA WANITA DESA NGADISUKO KECAMATAN DURENAN KABUPATEN TRENGGALEK

Dewi Wulandari<sup>1</sup>, Ixora<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Malang  
[dewi\\_wulandari@poltekkes-malang.ac.id](mailto:dewi_wulandari@poltekkes-malang.ac.id)

## *Community Partnership Program Through Stimulating the Growth and Development of Pre-School Age Children at the Dharma Wanita Kindergarten, Ngadisuko Village, Durenan District Trenggalek Regency*

**Abstract:** Children's social development begins to become somewhat complex when children reach the age of 3 years, because children have begun to enter the most basic realm of education, namely kindergarten. Children's social development is obtained from maturity and learning opportunities from various environmental responses to children. Early childhood education is a form of effort to stimulate pre-school social development (Fajarwati, et al, 2020). A child's development is influenced by various factors which influence each other, including: the stimulation the child receives from infancy, the maturity of the child when receiving the stimulation, the innate characteristics of the child, the attitude of the parents towards the child or baby and the interaction between the parents and the child. . Developmental stimulation has never been carried out at the Dharma Kindergarten, Ngadisuko Village, Durenan District. Early childhood really needs developmental stimulation to achieve optimal growth and development. Therefore, activities to stimulate children's mental growth and development through therapeutic group therapy are deemed necessary to improve children's mental growth and development. Implementation of stimulation of children's mental growth and development through therapeutic group therapy. Based on this description, the service team will carry out Community Service regarding the stimulation of early childhood growth and development at the Dharma Wanita Kindergarten, Ngadisuko Village, Durenan District, Trenggalek Regency

**Key Words:** Stimulation, Growth and Development, Pre-School Children

**Abstrak:** Perkembangan sosial anak mulai agak kompleks ketika anak menginjak usia 3 tahun, karena anak sudah mulai memasuki ranah pendidikan yang paling dasar yaitu taman kanak-kanak. Perkembangan sosial anak diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan terhadap anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk upaya untuk melakukan stimulasi terhadap perkembangan social pra sekolah (Fajarwati, et al, 2020). Perkembangan anak dipengaruhi berbagai faktor yang satu sama lain saling mempengaruhi, antara lain : stimulasi yang diterima anak sejak bayi, kematangan anak pada saat menerima stimulasi, sifat-sifat bawaan dari anak, sikap orang tua terhadap anak atau bayi dan interaksi antara orang tua terhadap anak. Stimulasi perkembangan belum pernah dilakukan DI TK Dharma Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan. Anak usia dini sangat memerlukan stimulasi perkembangan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Oleh sebab itu kegiatan stimulasi tumbuh kembang mental anak melalui terapi kelompok terapeutik dipandang perlu dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan mental anak. Pelaksanaan stimulasi tumbuh kembang mental anak melalui terapi kelompok terapeutik. Berdasarkan uraian tersebut, maka tim pengabdian melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai stimulasi tumbuh kembang anak usia dini di Tk Dharma Wanita Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek

**Kata kunci:** Stimulasi, Tumbuh Kembang, Anak Pra Sekolah

## PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan hidup manusia. Anak-anak pada usia dini merupakan masa emas perkembangan (golden age) dimana terdapat lonjakan perkembangan pada anak yang tidak terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kapabilitas kecerdasan anak mencapai 50% pada usia 4 tahun. Pada usia 8 tahun mencapai 80%, dan sisanya diperoleh saat anak berusia 8 tahun keatas (Direktorat Pendidikan anak Usia Dini, 2010). Untuk mengoptimalkan perkembangan anak-anak, maka perlu adanya stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak. Keberhasilan setiap tahap perkembangan menjadi pondasi bagi tahap perkembangan selanjutnya. Baik buruknya pengalaman di masa kanak-kanak akan menentukan sikap mental anak tersebut setelah ia menjadi dewasa, karena itu perlu memperhatikan tingkah laku dan sikap mental ataupun kebiasaannya, agar dapat dihindarkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Seorang anak berusia 3-5 tahun termasuk ke dalam kategori usia pra-sekolah yang biasanya mereka tumbuh dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan sudah lebih mandiri. Hal itu dikarenakan mereka sudah memiliki pengalaman dan

teman baru serta merasakan lingkungan yang baru seperti sekolah. Dengan berbagai hal yang dimilikinya tersebut, seorang ibu harus lebih memperhatikan apa saja tahap perkembangan anak di usia 3-5 tahun. Fenomena yang ada pada saat ini di lokasi mitra didapatkan bahwa orang tua khususnya ibu masih terdapat 75 % dari 30 orang belum mengetahui dan memahami tahapan tumbuh kembang anak usia pra sekolah. Ibu mengatakan bahwa untuk tumbuh kembang anak hanya sebatas pengetahuan berdasarkan pengalaman yang pernah dialami atau dari lingkungan sekitar. Berdasarkan informasi dari guru di TK Dharma Wanita Desa Ngadisuko, di sekolah masih sebatas dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang dari tinggi badana dan berat badan saja yang rutin, sedangkan untuk pemeriksaan tumbuh kembang yang lain sudah dilakukan tetapi tidak berkala.

Anak usia dini berada pada masa yang disebut dengan masa keemasan atau golden age. Hal itu dikarenakan pada usia tersebut pertumbuhan dan perkembangan manusia sedang terjadi dengan pesat. Stimulasi tumbuh kembang anak terutama usia pra sekolah harus dipahami oleh seorang ibu, tetapi ketika sudah tahu dan paham harus di sertai dengan memperhatikan segi asupan gizi anak. Banyak factor yang mempengaruhi

tumbuh kembang, salah satunya adalah asupan gizi yang baik. Dengan terpenuhinya gizi yang tepat maka akan bisa membantu mencegah terjadinya penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu masih belum dipahami oleh ibu-ibu murid TK Dharma Wanita Desa Ngadisuko, hal itu dibuktikan dengan pernyataan dari 4 orang ibu yang ditanya mengenai gizi seimbang ternyata dijawab yang penting anak mau makan tanpa memperhatikan kandungan gizinya. Ibu Guru di TK Dharma Wanita Desa Ngadisuko menyampaikan bahwa ketika murid-murid diminta membawa bekal, harus sesuai dengan syarat gizi yang baik, harus ada sayur, tidak boleh membawa lauk mie instan dan seterusnya, tetapi masih saja ada orang tua yang membekali putra putrinya dengan mie instan. Dengan demikian terlihat betapa pentingnya memberikan perhatian khusus terhadap anak-anak yang sedang mengalami fase pertama di dalam perkembangannya menjadi orang dewasa. Perkembangan anak dipengaruhi berbagai faktor yang satu sama lain saling mempengaruhi, antara lain : stimulasi yang diterima anak sejak bayi, kematangan anak pada saat menerima stimulasi, sifat-sifat bawaan dari anak, sikap orang tua terhadap anak atau bayi dan interaksi antara orang tua terhadap anak (Maimunah, 2001).

Stimulasi merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak oleh lingkungan, khususnya ibunya, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dapat diberikan setiap ada kesempatan bersama anak melalui kegiatan rumah tangga ataupun di luar rumah tangga. Keperawatan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan perkembangan anak sesuai tugas perkembangan. Berbagai pelayanan kesehatan bisa diberikan oleh perawat baik bersifat umum maupun pelayanan spesialis yang diberikan oleh perawat spesialis jiwa, untuk membantu meningkatkan perkembangan anak. Pelayanan pun mulai diarahkan bukan hanya pada setting rumah sakit yang lebih berorientasi pada upaya kuratif tetapi pada semua tataran

pelayanan terutama pada setting komunitas yang lebih berorientasi pada upaya promotif dan preventif. Pada setting komunitas, perawat memberikan pelayanan bukan hanya di Puskesmas tetapi juga pada institusi seperti pada tempat pelayanan anak usia dini yang sudah disebutkan sebelumnya, seperti Taman Kanak-Kanak, Raudathul Athfal, Kelompok Bermain, Tempat Pendidikan Anak, Posyandu, dan keluarga. Berdasarkan uraian tersebut, maka tim pengabdian akan melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai stimulasi

tumbuh kembang anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Tujuan Kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan tentang stimulasi tumbuh kembang pada orang tua dan anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Desa Ngadisuko. Rumusan masalah Pengabdian Masyarakat adalah bagaimanakah pengetahuan, wawasan dan ketrampilan tentang stimulasi tumbuh kembang pada orang tua dan anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Desa Ngadisuko.

#### **METODE KEGIATAN**

Dalam kegiatan ini terdapat kerangka pemecahan masalah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan dengan pihak TK Dharma Wanita Desa Ngadisuko dalam rangka koordinasi dan sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan di TK Dharma Wanita Desa Ngadisuko. Pertemuan ini dilaksanakan pada bulan Maret dengan mempresentasikan kepada pihak TK Dharma Wanita Desa Ngadisuko yang dihadiri oleh kepala dan Gizi TK Dharma Wanita Desa Ngadisuko.
2. Kegiatan yang kedua yaitu melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang stimulasi tumbuh kembang di TK Dharma Wanita Desa Ngadisuko. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk

memberikan informasi tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Desa Ngadisuko. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah, tim pengabmas melakukan evaluasi tingkat pengetahuan orang tua melalui pre test. Masing masing orang tua diberikan 10 soal tentang stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah yang dikerjakan pada saat itu yang dipantau oleh tim langsung. Tim menyediakan lembar kuesioner tentang stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah. Penyuluhan tentang stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah dilaksanakan dalam satu hari, yang dilanjutkan dengan post test. Orang tua tampak antusias selama proses penyuluhan, ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh orang tua, dan tidak ada orang tua yang meninggalkan tempat kegiatan selama rangkaian proses kegiatan berlangsung.

3. Kegiatan ketiga yang dilaksanakan adalah memberikan pelatihan stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah kepada orang tua wali murid. Proses pelatihan diawali dengan menjelaskan tujuan orang tua dilatih stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah supaya bisa diterapkan oleh orang tua kepada anak-anak usia pra sekolah di TK

Dharma Wanita Desa Ngadisuko. Orang tua juga diberi penjelasan bahwa stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah bisa mendeteksi dini penyimpangan, perkembangan, penyimpangan mental emosional dan stimulasi sesuai usia anak pra sekolah. Proses pelaksanaan pelatihan stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah ini dilakukan dengan memberikan latihan secara langsung bagaimana stimulasi tumbuh kembang pada anak pra sekolah oleh tim pengabmas, tim Pengabmas menjadi model yang sekaligus bersama para orang tua mempraktekkan stimulasi tumbuh kembang. Para orang tua sangat antusias karena suasananya yang riang dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada akhir pelatihan, peserta diberi leaflet stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah untuk kemudian bisa di aplikasikan kepada putra putrinya.

4. Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan ini adalah dengan melakukan kunjungan ke TK Dharwa Wanita dengan tujuan memastikan bahwa latihan stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah telah bisa dilaksanakan dengan baik. Tim Pengabmas melakukan kunjungan ke TK Dharwa Wanita selama 3 kali dan dari kegiatan evaluasi tersebut, tim pengabmas bisa melihat bahwa orang

tua sudah bisa melaksanakan stimulasi tumbuh kembang dengan baik.

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Metode ceramah yaitu untuk menyampaikan materi tentang stimulasi tumbuh kembang
2. Metode praktek atau demonstrasi yaitu untuk mendemonstrasikan teknik-teknik stimulasi tumbuh kembang yang benar kepada para peserta sehingga para peserta dapat dengan mudah melihat dan menirukan gerakan-gerakan yang benar.
3. Metode diskusi yaitu untuk mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan sehingga terjadi interaksi timbal balik antara para peserta dengan putra putrinya.
4. Metode pelatihan dengan pendekatan modelling yaitu dengan penerapan metode pelatihan ini para peserta dapat secara langsung mengikuti stimulasi tumbuh kembang.
5. Metode pendampingan yang dilaksanakan dengan melakukan pendampingan tentang pelaksanaan stimulasi tumbuh kembang.

## **HASIL KEGIATAN**

Berdasarkan kegiatan pengabmas yang dilaksanakan, terjadi peningkatan pengetahuan orang tua mengenai stimulasi

tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah di TK Dharma wanita Desa Ngadisuko. Peserta pengabmas dari sebelum penyampaian materi tentang stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah di TK Dharma wanita Desa Ngadisuko sebesar 76,7 % kategori kurang menjadi 86,6 % peserta dengan kategori baik

## PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang sebagai upaya deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang yang terjadi pada anak usia pra sekolah, sebelum diberikan penyuluhan terlihat mayoritas orang tua mempunyai pengetahuan kurang, sedangkan setelah penyuluhan mayoritas orang tua mempunyai pengetahuan baik.

Teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2007) penyuluhan kesehatan merupakan media promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Beensley dan Fisher (2008) mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan memang menyampaikan informasi dengan harapan bahwa peserta didik akan mempelajarinya dan dapat mempengaruhi pengetahuannya.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan nilai

kader setelah dilakukan penyuluhan. Dilihat dari pretest yang lebih rendah daripada rerata posttest setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang stimulasi tumbuh kembang memiliki peran menambah tingkat pengetahuan orang tua wali murid TK Dharma Wanita.

Media yang digunakan dalam penyuluhan peningkatan pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang meliputi LCD, laptop, dan leaflet. Alat bantu pembelajaran dalam penyuluhan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pengajaran. Alat bantu pengajaran pada dasarnya dapat membantu sasaran didik untuk menerima pelajaran dengan menggunakan panca inderanya. Semakin banyak indera yang digunakan dalam menerima pelajaran semakin baik penerimaan pelajaran tersebut (Notoadmojo, 2010). Menurut teori Edgar Dale dalam Institute A.S menyatakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akan lebih optimal bila memberdayakan semua indera melalui berbagai media yang dipakai seperti yang dilakukan tim yaitu menggunakan leaflet, PPT dan pemutaran video.

## **Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

### **Aspek Kehadiran**

Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi sosialisasi dan penyuluhan dan pelatihan stimulasi tumbuh kembang kepada orang tua di TK Dharma Wanita Desa Ngadisuko dihadiri oleh seluruh undangan. Kehadiran mencapai 100 persen menunjukkan kesungguhan seluruh peserta mengikuti kegiatan ini.

### **Aspek tanggapan**

Selama kegiatan penyuluhan perhatian peserta terhadap pemateri sangat baik. Banyak pertanyaan yang disampaikan. Bahkan dalam kegiatan praktek stimulasi tumbuh kembang para peserta meminta untuk diulang kembali hingga hafal semua gerakan.

### **Evaluasi**

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dapat dievaluasi bahwa kegiatan ini perlu tindak lanjut dan bisa disebarakan kepada seluruh lansia baik sebagai anggota posyandu lansia maupun tidak. Praktek senam stroke yang sudah terealisasi dan terpantau adalah pada kelompok senam di desa durenan. Seluruh peserta sangat antusias melaksanakannya. Pada kelompok-kelompok senam yang sudah terbentuk, bisa diterapkan senam stroke sebagai bentuk variasi kegiatan senam yang sudah ada selama ini.

## **PENUTUP**

Peserta Kegiatan Pengabmas tertarik, senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan Pelatihan stimulasi tumbuh kembang pada orang tua Anak Usia Pra Sekolah Di TK Dharma Wanita Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Para Peserta pengabdian setelah mengikuti kegiatan pelatihan bisa menerapkan ketrampilan stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah Di TK Dharma Wanita Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Setelah dilakukan monitoring dan evaluasi, luaran kegiatan pelatihan, orang tua menjadi tahu dan faham juga bisa menerapkan kepada anak usia pra sekolah Di TK Dharma Wanita Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Clunn, (1991). *Child psychiatric nursing*. Philadelphia : Mosby Years Book Inc
- Depkes RI. (2007) *Stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta
- Hamid, A.Y.S. (2009) *Bunga rampai asuhan keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta : EGC
- Ibung, D. (2009). *Mengembangkan nilai moral pada anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Johnson, B.S. (1995). *Child, adolescent, and family psychiatric nursing*. Philadelphia :

- Keliat & Akemat (2005). *Keperawatan jiwa terapi aktivitas kelompok*. Jakarta: EGC.
- Papalia, DE dkk. (2008). *Human development (psikologi perkembangan)* Jakarta: Prenada Media Group
- Potter, P.A. & Perry,A.G. (2005). *Fundamental of nursing : concept, process, and practice*. Philadelphia : Mosby Years Book Inc.
- Santrock, J.W (2007). *Child development (perkembangan anak)*. Jakarta : Erlangga Somantri, T.S. (2007) *Psikologi anak luar biasa*. Bandung : PT Refika Aditama Soetjningsih, (1998), *Tumbuh kembang anak*, Penerbit EGC, Jakarta
- Stuart, G.W & Laraia, M.T (2005). *Principles and practice of psychiatric nursing*. (7th edition). St Louis : Mosby Year Book Inc
- Townsend, C.M. (2005). *Essentials of psychiatric mental health nursing*. (3th Ed.).
- Wilson, H (2007). *Pediatric nursing*. Texas : Mosby Year Book Inc
- Wong, D.L. (2004). *Nursing care of infant and children*. Texas: Mosby Year Book Inc
- Yasmira, H. (2009) *Ayo ajarkan anak seks*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Yusuf, S. (2007). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : PT Remaja.